

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kantor Urusan Agama atau KUA Kelapa Lima merupakan kantor urusan agama yang melaksanakan sebagian tugas dari kantor Kementerian Agama dalam melakukan pencatatan pernikahan, rujuk, mengurus dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Lokasi KUA Kelapa Lima berada di Jalan Kakatua No.11, Bonipoi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

2. Gambaran Karakteristik Responden Di KUA Kelapa Lima

a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 karakteristik berdasarkan Umur

Umur	jumlah	%
20-35	49	81,7
>35	6	10,0
<20	5	8,3
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

Tabel 4.1 menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan umur wanita usia subur di KUA Kelapa lima sebagian besar berumur <20 tahun sebanyak 5 dengan presentase 8,3%, umur <35 tahun sebanyak 6 dengan presentase 10,0%, dan yang paling banyak adalah wanita usia subur yang berumur 20-30 tahun sebanyak 49 dengan presentase 81,7%.

b. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 karakteristik berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tamat Perguruan Tinggi	31	51,7
Tamat SD	1	1,7
Tamat SMA	27	45
Tamat SMP	1	1,7
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

Tabel 4.2 menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan pendidikan wanita usia subur di KUA Kelapa lima sebagian besar dengan pendidikan tamat SD sebanyak 1 orang dengan presentase 1,7%, pendidikan tamat SMP sebanyak 1 orang dengan presentase 1,7%, pendidikan tamat SMA sebanyak 24 orang dengan presentase 40,0% dan paling yang paling banyak pendidikan tamatan perguruan tinggi dengan presentase 51,3% sebanyak

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 karakteristik berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	13	21,7
WIRASWASTA	44	73,3
PNS	3	5,0
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan pekerjaan wanita usia subur di KUA Kelapa lima sebagian besar dengan bekerja sebagai IRT sebanyak 13 orang dengan presentase 21,7%, yang paling banyak yaitu bekerja lain-lain sebanyak 44 dengan presentase 73,3% dan PNS sebanyak 3 orang dengan presentase 5,0%.

c. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.4 karakteristik berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	%
Tidak menjawab	10	16,7
< UMR	29	48,3
UMR (Rp. 2.100.000)	21	35,0
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

Tabel 4.4 menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan pendapatan wanita usia subur di KUA Kelapa lima sebagian besar dengan UMR <Rp.2.100.000,- sebanyak 29 dengan presentase 48,3%, yang paling sedikit dengan UMR \geq Rp. 2.100.000,- sebanyak 21 dengan presentase 35,0% dan yang

tidak menjawab ada 10 orang dengan presentase 16,7%.

3. Gambaran pengetahuan Gizi responden di KUA Kelapa Lima

- a. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang gizi

Tabel 4.5 pengetahuan tentang gizi

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	44	73,3
Cukup	8	13,3
Kurang	8	13,3
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

Tabel 4.5 menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan pengetahuan wanita usia subur di KUA kelapa lima dengan hasil katategori baik 44 orang dengan presentase 73,3%, cukup 8 orang dengan kategori 13,3% dan kurang 8 orang dengan presentase 13,3%.

4. Gambaran Asupan zat Gizi Makro Responden Di KUA Kelapa Lima

- a. Distribusi Energi

Tabel 4.6 Energi

Energi	Jumlah	%
Baik	4	6,7
Kurang	50	83,7
Lebih	6	10,0
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

berdasarkan grafik 4.15 menunjukan hasil distribusi asupan energi pada wanita usia subur yang baik 4 orang dengan presentase 6,7%, yang kurang 49 orang dengan presentase 81,7% dan lebih ada 6 orang dengan presentase 10,0%,

- b. Distribusi Asupan Protein Responden

Tabel 4.7 Asupan Protein Responden

Asupan Protein	Jumlah	%
Baik	16	26,7
Kurang	32	53,4
Lebih	12	20,0
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

berdasarkan grafik 4.15 menunjukkan hasil distribusi asupan protein pada wanita usia subur yang baik 16 orang dengan presentase 26,7%, yang kurang 32 orang dengan presentase 53,4% dan lebih ada 12 orang dengan presentase 20,0%,

c. Distribusi Asupan Lemak Responden

Tabel 4.8 Asupan Lemak

Asupan Lemak	Jumlah	%
Kurang	48	80,0
Baik	4	6,7
Lebih	7	11,7
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

berdasarkan grafik 4.16 menunjukkan hasil distribusi asupan protein pada wanita usia subur yang baik 4 orang dengan presentase 6,7%, yang kurang 48 orang dengan presentase 80,0% dan lebih ada 7 orang dengan presentase 11,7%.

d. Distribusi Asupan karbohidrat Responden

Tabel 4.9 Asupan karbohidrat

Asupan Karbohidrat	Jumlah	%
Kurang	42	70,0
Baik	8	13,3
Lebih	10	16,7
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

berdasarkan grafik 4.17 menunjukkan hasil distribusi asupan protein pada wanita usia subur yang baik 8 orang dengan presentase 13,3%, yang kurang 42 orang dengan presentase 70,0% dan lebih ada 10 orang dengan presentase 16,7%.

5. Gambaran Aktivitas Fisik Responden Di KUA Kelapa Lima

Tabel 4.10 gambaran aktivitas fisik

Aktivitas fisik	Jumlah	%
Ringan	60	100
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan grafik 4.18 menunjukkan hasil distribusi Aktivitas Fisik dari semua yang di dapat semua wanita usia subur di kua kelapa lima memiliki aktivitas ringan semua

6. Gambaran Status Lingkar Pinggang Responden Di KUA Kelapa Lima

Tabel 4.11 Gambaran Status Lingkar Pinggang

LP Wanita usia subur	Jumlah	%
Obesitas >80 cm	25	41,7
Normal <80 cm	35	58,3
Total	60	100,0

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan grafik 4.11 menunjukkan hasil distribusi status lingkar pinggang pada wanita usia subur yang normal sebanyak 35 orang dengan presentase 58,3% dan status lingkar pinggang yang obesitas sentral sebanyak 25 orang dengan presentase 41,7%.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara pengetahuan WUS dengan status lingkar pinggang

Tabel 4.12 hubungan pengetahuan dan lingkar pinggang

Pengetahuan	Lingkar Pinggang						P
	Obesitas		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	20	45,5	24	54,5	44	100,0	0,360
Cukup	2	25,0	6	75,0	8	100,0	
Kurang	2	25,0	6	75,0	8	100,0	
Total	24	40,0	36	60,0	60	100,0	

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan baik ada 44 orang dengan presentase (69,8%) yang kurang berjumlah 8 orang (12,7%) dan yang cukup ada 8 orang dengan presentase (12,7%),

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,360 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status lingkar pinggang pada wanita usia subur.

2. Hubungan antara asupan zat gizi makro pada WUS dengan status lingkar pinggang
 - a. Energi

Tabel 4.13 hubungan energi dengan status lingkar pinggang

Energi	Lingkar Pinggang						P
	Obesitas		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	18	36,0	32	64,0	50	100,0	0,320
Baik	2	50,0	2	50,0	4	100,0	
Lebih	4	66,7	2	33,3	6	100,0	
Total	24	40,0	36	60,0	60	100,0	

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa energi kurang ada 50 orang dengan presentase (83,3%) yang baik berjumlah 4 orang (6,7%) dan yang cukup ada 6 orang dengan presentase (10,0%),

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,320 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubunga antar asupan energi dengan lingkaran pinggang pada wanita usia subur

Tabel 4.14 asupan protein dengan lingkaran pinggang

Protein	Lingkar Pinggang						P
	Obesitas		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	12	38,7	19	61,3	31	100,0	0,978
Baik	7	41,2	10	58,8	17	100,0	
Lebih	5	41,7	7	58,3	12	100,0	
Total	24	40,0	36	60,0	60	100,0	

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa asupan Protein kurang ada 31 orang dengan presentase (51,7%) yang baik berjumlah 17 orang (28,3%) dan yang cukup ada 12 orang dengan presentase (20,0%).

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,978 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubunga antar asupan protein dengan lingkaran pinggang pada wanita usia subur.

b. Asupan lemak

Tabel 4.15 hubungan asupan lemak dengan lingkaran pinggang

Lemak	Lingkar Pinggang						P
	Obesitas		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	20	40,8	29	59,2	49	100,0	0,814
Baik	1	25,0	3	75,0	4	100,0	
Lebih	3	42,9	4	57,1	7	100,0	
Total	24	40,0	36	60,0	60	100,0	

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa asupan Lemak kurang ada 49 orang dengan presentase (81,7%) yang baik berjumlah 4 orang (6,7%) dan yang cukup ada 7 orang dengan presentase (11,7%),

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,814 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan lingkaran pinggang pada wanita usia subur.

c. Asupan karbohidrat

Tabel 4.16 hubungan asupan karbohidrat dengan lingkkr pinggang

Karbohidrat	Lingkar Pinggang						
	Obesitas		Normal		N	%	P
	N	%	N	%			
Kurang	14	32,6	29	67,4	44	100,0	0,111
Baik	4	66,7	2	33,3	6	100,0	
Lebih	6	60,0	4	35	10	100,0	
Total	24	40,0	36	60,0	60	100,0	

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa asupan Karbohidrat kurang ada 49 orang dengan presentase (81,7%) yang baik berjumlah 4 orang (6,7%) dan yang cukup ada 7 orang dengan presentase (11,7%),

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,111 ($P > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara karbohidrat dengan status lingkkar pinggang pada wanita usia subur.

3. Hubungan antara aktivitas fisik WUS dengan status lingkkar pinggang

Tabel 4.17 hubungan aktivitas fisik dengan lingkkar pinggang

		lingkar_pinggang		Total	
		Obesitas	Normal		
aktivitas_fisik	ringan	N	25	35	60
		%	40,0	60,0	100,0
Total		Jumlah	24	36	60
		%	40,0	60,0	100,0

Sumber :Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas pada wanita usia subur di KUA kelapa lima memiliki aktivitas ringan semua.

C. Pembahasan

1. Hubungan antara pengetahuan pada WUS dengan status lingkkar pinggang

Pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan gizinya dalam memilih maupun mengolah bahan makanan sehingga kebutuhan gizi tercukupi. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang semakin memperhitungkan jenis kualitas makanan yang dipilih untuk dikonsumsi dan mengetahui permasalahan gizi terutama masalah lingkkar pinggang (Savitri 2017).

Sebanyak 44 wanita usia subur dengan presentase (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai obesitas sentral, pengetahuan cukup

sebanyak 8 orang dengan presentase(13,3%) dan pengetahuan kurang 8 orang dengan presentase (13,3%).

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,360 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status lingkak pinggang pada wanita usia subur.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai obesitas sentral yaitu sebanyak 44 orang (73,3%) untuk kategori cukup hanya 8 orang (13,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 8 orang dengan kategori (13,3). Hasil tersebut disebabkan, wanita usia subur di KUA kelapa lima kebanyakan lulusan perguruan tinggi dan mereka juga memiliki pengetahuan yang baik karna yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan wanita usia subur yang kurang disebabkan karena belum terpapar informasi tentang obesitas sentral. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Dimana pengetahuan gizi yang cenderung kurang namun status gizi yang diperoleh pada penelitian ini cenderung normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Savitri 2017). Dengan judul Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia 14-44 Tahun di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan lingkak pinggang hal ini di karenakan pengetahuan yang baik maupun rendah sama-sama memiliki potensi mengalami obesitas.

2. Hubungan antara asupan zat gizi makro pada WUS dengan status lingkak pinggang

a. Protein

Protein merupakan zat gizi yang sangat penting karena berfungsi sebagai pembentukan jaringan lemak dan mengganti jaringan yang rusak, serta membantu dalam proses pertumbuhan. Selain itu, jika tubuh kekurangan zat energi fungsi dari protein sebagai zat yang menghasilkan energi. Asupan protein yang tinggi dapat menyebabkan kegemukan dan obesitas dikarenakan penggunaan protein yang berlebihan akan diubah menjadi lemak dan disimpan di dalam tubuh. Dalam pedoman gizi seimbang dianjurkan untuk mengkonsumsi protein hewani (ikan, daging, ayam, telur, keju, dll) dan protein nabati (kacang-kacangan, tahu, tempe, dll) sebanyak 2-

4 porsi perhari (Savitri 2017).

Sebanyak 16 wanita usia subur dengan presentase (26,7%) yang memiliki asupan protein baik, asupan protein kurang sebanyak 32 orang dengan presentase (53,4%) dan asupan protein lebih ada 12 orang dengan presentase (20,0%).

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,978 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hbungan antara asupan protein dengan status lingkra pinggang pada wanita usia subur.

Tidak adanya hubungan antara asupan protein dengan obesitas sentral pada penelitian ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki asupan protein yang baik, sehingga dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tchernof dan Depres (2013) bahwa makanan yang tinggi protein dan lemak biasanya memiliki kelezatan yang tinggi sehingga sering dikonsumsi dalam jumlah berlebihan. Kelebihan protein akan dipecah menjadi asam amino yang akan diubah menjadi glikogen atau disimpan dalam bentuk lemak di dalam tubuh, sehingga dapat memicu terjadinya obesitas sentral

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Savitri 2017) dengan judul Faktro-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia 14-44 Tahun di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan dan penelitian (Fauzana Harzhari 2022) dengan judul Hubungan Proporsi Asupan Zat Gizi Makro Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2022. Yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara asupan protein dengan lingkra pinggang hal dikarenakan sedikitnya responden yang memiliki asupan protein yang lebih.

b. Lemak

Lemak merupakan salah satu sumber energi yang berfungsi sebagai cadangan makanan. Akan tetapi, jika dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan masalah kesehatan bagi seseorang. Konsumsi makanan berlemak dapat meningkatkan berat tubuh dan lingkra perut. Satu gram lemak menghasilkan 9 kkalori energi. Anjuran asupan lemak adalah 20-30% dari energi total (Savitri 2017)

Sebanyak 48 wanita usia subur dengan presentase (80,0%) yang memiliki asupan lemak kurang, asupan protein baik sebanyak 4 orang dengan presentase (6,7%) dan asupan lemak lebih ada 7 orang dengan presentase

(11,7%).

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,814 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hbungan antara asupan lemak dengan status lingk pinggang pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Savitri 2017) dengan judul Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia 14-44 Tahun di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Yang mengatakan bahwa ada hubungan antara asupan lemak dengan lingk pinggang.

c. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan salah satu dari sumber energi yang dibutuhkan bagi tubuh. Makanan yang tinggi karbohidrat paling banyak didapatkan di dalam nasi, selain itu karbohidrat juga terdapat dalam makanan yang manis. Hal ini dikarenakan, karbohidrat juga mengandung gula yang berguna dalam proses metabolisme tubuh (Savitri 2017).

Sebanyak 42 wanita usia subur dengan presentase (70,0%) yang memiliki asupan karbohidrat kurang, asupan karbohidrat baik sebanyak 8 orang dengan presentase (13,3%) dan asupan lemak lebih ada 10 orang dengan presentase (16,7%).

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,111 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hbungan antara asupan lemak dengan status lingk pinggang pada wanita usia subur.

Tidak adanya hubungan antara proporsi asupan karbohidrat dengan kejadian obesitas sentral tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Tcherno dan Depres (2013) bahwa asupan karbohidrat yang berlebih mengakibatkan asupan energi seseorang juga meningkat. sehingga dapat mengakibatkan risiko terjadinya obesitas sentral. Jika jumlah karbohidrat yang dimakan melebihi keperluan tubuh maka glukosa tersebut akan diubah menjadi glikogen yang ditimbun di dalam hati dan otot. Kapasitas pembentukan glikogen dapat dikatakan sehingga apabila penimbunan glikogen telah mencapai batasnya maka kelebihan karbohidrat akan diubah menjadi lemak dan disimpan di dalam jaringan lemak yang terus terakumulasi sehingga dapat menyebabkan obesitas sentral.

Karbohidrat merupakan salah satu dari sumber energi yang dibutuhkan

bagi tubuh. Makanan yang tinggi karbohidrat paling banyak didapatkan di dalam nasi, selain itu karbohidrat juga terdapat dalam makanan yang manis. Hal ini dikarenakan, karbohidrat juga mengandung gula yang berguna dalam proses metabolisme tubuh.

Tidak adanya hubungan antara proporsi asupan karbohidrat dengan kejadian obesitas sentral bisa disebabkan karena adanya kemungkinan bias dari kecenderungan bagi responden yang tidak obesitas melaporkan konsumsi makanan dengan berlebih sedangkan responden yang obesitas cenderung melaporkan konsumsi makanan yang lebih sedikit. Sehingga, data yang diambil sangat bergantung dari kejujuran responden dalam melaporkan konsumsi makanannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Savitri 2017) dengan judul Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia 14-44 Tahun di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan dan (Fauzana Harzhari 2022) Hubungan Proporsi Asupan Zat Gizi Makro Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2022. Yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan lingkaran pinggang.

3. Hubungan antara Aktivitas Fisik pada WUS dengan status lingkaran pinggang

Aktivitas fisik adalah gerakan anggota tubuh yang dihasilkan dari kontraksi otot yang menghasilkan tenaga yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan fisik dan mental untuk tetap sehat dan bugar. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya aktivitas fisik yaitu dapat menjadi penyebab turunnya kebugaran, selain itu keterbatasan aktivitas fisik dapat menyebabkan seseorang mengalami berat badan dan juga aktivitas fisik merupakan suatu gabungan dari suatu gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Tetapi status gizi seseorang tidak dipengaruhi oleh aktivitas fisik saja namun ada faktor langsung yang berhubungan atau berkaitan dengan status lingkaran pinggang (Rahma and Putriningtyas 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa semua responden (100%) masuk dalam kategori aktivitas ringan. Dari hasil wawancara dengan responden 44 responden bekerja sebagai Wiraswasta dan 13 responden sebagai IRT dan Aktivitas

yang sering di lakukan oleh responden dan paling lama adalah duduk santai, nonton tv, menyapu, berdiri membawa barang yang ringan dan memasak.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian (Savitri 2017) dengan judul Faktori-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Sentral Pada Wanita Usia 14-44 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan hasil penelitian sebagian besar memiliki aktivitas fisik yang aktif (56,8%). Berdasarkan hasil bivariat antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas sentral menunjukkan bahwa responden yang memiliki aktivitas fisik aktif lebih tinggi (66,7%) mengalami obesitas sentral dibandingkan dengan responden yang memiliki aktivitas fisik kurang aktif. Pada uji statistik diperoleh nilai p.value sebesar 0,293 yang artinya tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas sentral. Dan penelitian yang di lakukan oleh (Alkalah 2016) dengan judul Hubungan pola aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh (IMT) dan lingkar pinggang pengunjung usia dewasa di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Responden dengan aktivitas fisik sedang memiliki rata-rata lingkar pinggang 97.5 cm sedangkan responden dengan aktivitas fisik berat 94,72 cm. Analisis uji statistic didapatkan nilai p 0.592, menunjukkan tidak ada perbedaan antara lingkar pinggang responden dengan aktivitas fisik sedang maupun berat.